

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah agraris sehingga sebagian besar penduduknya bekerja dalam bidang pertanian. Pertanian di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi negara. Sehingga pentingnya peranan ini mengakibatkan kegiatan pada bidang ekonomi digunakan untuk pembangunan ekonomi dengan fokus utama sektor pertanian. Pembangunan pertanian ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian sebagai pemenuhan kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.²

Pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk pemanfaatan sumber daya hayati sehingga dapat menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta kegiatan positif dalam mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian dapat memberikan sumbangan dalam pembangunan ekonomi yaitu dapat menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang semakin meningkat, meningkatkan permintaan produk industri sehingga dapat mendorong diperluasnya sektor sekunder dan tersier, dapat meningkatkan penghasilan

² Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Revormasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 178

devisa untuk pertanian secara terus menerus, dapat meningkatkan pendapatan petani desa dan memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan.³

Pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan akan memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat melalui aktivitas-aktivitas yang menunjang kondisi ekonomi pada satu periode. Akibat adanya aktivitas perekonomian tersebut maka masyarakat akan memiliki penghasilan atau pendapatan yang lebih sehingga berdampak pada peningkatan kelayakan hidup. Di samping itu, adanya pemanfaatan secara optimal faktor-faktor produksi untuk memperoleh output yang maksimal sehingga akan meningkatkan penghasilan masyarakat secara berkelanjutan dalam rentang waktu yang panjang adalah proses dalam aktivitas perekonomian, sehingga adanya hubungan linier secara positif bahwa peningkatan jasa dan barang dalam suatu proses produksi Dimana hal ini memberikan impact kepada perkembangan kesejahteraan masyarakat.⁴

Indikator yang paling penting digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Pendapatan merupakan sejumlah uang penghasilan yang diterima oleh masyarakat sebagai balas jasa dalam kurun waktu tertentu atas faktor produksi yang telah dilakukan. Apabila pendapatan petani meningkat, maka kesejahteraan petani juga akan meningkat. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam memperhitungkan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan cara melakukan

³ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm 36

⁴ Rendra Erdkhadifa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 11, no. 1 (2022): 123, <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i1.729>

perbandingan antara pendapatan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Sehingga pendapatan digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha.⁵

Manfaat peningkatan sektor pertanian di Indonesia sangat dirasakan melalui hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini. Sejarah Indonesia sejak pada masa colonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan. Karena sektor-sektor tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan realitas ekonomi sosial masyarakat diberbagai wilayah Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara agraris sehingga dapat memberikan peluang bagi perkembangan usaha agraris karena memiliki modal sumber daya alam yang sangat melimpah.⁶

Sektor penting pembangunan pertanian ini menjadi sasaran utama sebagai penguatan pasokan pangan dan diversifikasi konsumsi pangan Indonesia, yaitu dengan meningkatkan ketersediaan pangan yang bersumber dalam negeri sebagai komoditas barang pokok yang terdiri dari padi, jagung, dan kedelai. Di Indonesia bahan makanan yang identik dikonsumsi masyarakat adalah beras sebagai makanan pokok dan sumber karbohidrat utama. Selain di Indonesia, beras juga menjadi bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat di beberapa negara Asia. Sehingga padi sebagai tanaman penghasil beras yang memiliki komoditas sangat penting bagi Indonesia disisi lain padi

⁵ Putu Crisandi, "Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSA* 5, no. 1 (2015): 2, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v5i1.6397>

⁶ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan...*, hlm. 31

juga sebagai sumber penghasilan utama dari jutaan petani.⁷

Luas panen dan produksi padi di Indonesia pada tahun 2022 meningkat. Berdasarkan hasil survei KSA pada tahun 2022, luas panen padi mencapai sekitar 10,45 juta hektar, mengalami peningkatan sebanyak 40,87 ribu hektar (0,39%) dibandingkan tahun 2021. Sementara produksi padi tahun 2022 mencapai 54,75 juta ton GKG, yang setara dengan 31,54 juta ton beras, sehingga dari hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 184,50 ribu ton (0,59%) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2021.

Dalam melakukan kegiatan usaha tani petani juga menghadapi permasalahan baik masalah teknik produksi budidaya, perubahan harga sarana produksi, pemasaran dan fluktuasi harga padi di pasaran. Soekartawi menyatakan bahwa tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksinya. Tetapi harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor yang tidak pasti, karena apabila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.⁸

Kabupaten Tulungagung merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Salah satunya petani padi karena Kabupaten Tulungagung memiliki luas lahan sawah irigasi maupun non irigasi yang cukup luas yaitu 27.616 ha. Luas sawah tersebut terbagi menjadi 19 kecamatan dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

⁷ Ahimzha Ibnu Wiharnata, Sumardi, and Saparto, "Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Inpari," *Jurnal Pertanian Agros* 23, no. 1 (2021): 121–33, <http://www.e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/view/1286/872>.

⁸ Wiharnata, Sumardi, and Saparto.

Tabel 1.1
Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulungagung
Tahun 2020

No.	Kecamatan	Luas Lahan (ha)
1.	Besuki	1.013
2.	Bandung	1.474
3.	Pakel	2.190
4.	Campurdarat	1.317
5.	Tanggunggunung	-
6.	Kalidawir	2.001
7.	Pucanglaban	241
8.	Rejotangan	2.491
9.	Ngunut	1.880
10.	Sumbergempol	1.490
11.	Boyolangu	1.621
12.	Tulungagung	563
13.	Kedungwaru	1.318
14.	Ngantru	1.106
15.	Karangrejo	1.743
16.	Kauman	1.462
17.	Gondang	1.342
18.	Pagerwojo	1.455
19.	Sendang	2.909
Jumlah		27.616

Sumber: Badan Pusat Statistik,⁹

Dari beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung terdapat 4 kecamatan yang menjadi penghasil padi terbesar di Kabupaten ini. Kecamatan yang termasuk dalam penghasil padi terbesar dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Hasil Produktivitas Padi Terbesar di Kabupaten Tulungagung
Tahun 2022

No.	Kecamatan	Hasil Produktivitas (ton)
1.	Pakel	40.174,40
2.	Bandung	28.937,44
3.	Rejotangan	28.879,49
4.	Kalidawir	26.226,34

⁹ Badan Pusat Statistik, <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2019/09/18/4710/luas-lahan-sawah-menurut-kecamatan-dan-jenis-pengairan-di-kabupaten-tulungagung-ha-2020.html> diakses pada 05 Oktober 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas merupakan kecamatan yang menjadi penyumbang produksi padi terbesar di Kabupaten Tulungagung. Juara pertama penghasil produktivitas padi terbesar yaitu Kecamatan Pakel sebesar 40.174,40 ton, sedangkan juara 4 yaitu Kecamatan Kalidawir sebesar 26.226,34.¹⁰

Tabel 1.3
Luas Lahan Sawah dan Pendapatan Padi di Kecamatan Pakel
Tahun 2020

No.	Desa	Luas Lahan (ha)	Pendapatan Padi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Sambitan	101.20	213	2,104743
2.	Bono	140.10	205	1,463241
3.	Sukoanyar	79.41	135	1,700038
4.	Duwet	145.29	397	2,732466
5.	Tamban	198.84	396	1,991551
6.	Ngebong	98.10	193	1,96738
7.	Sodo	112.20	210	1,871658
8.	Gombang	191.50	356	1,859008
9.	Pakel	67.10	124	1,847988
10.	Suwaluh	126.16	249	1,973684
11.	Pecuk	78.80	157	1,992386
12.	Bangunmulyo	153.20	333	2,173629
13.	Kasreman	52.42	108	2,060282
14.	Sanan	122.60	244	1,990212
15.	Bangunjaya	107.40	210	1,955307
16.	Ngrance	89.10	176	1,975309
17.	Gebang	72.50	207	2,855172
18.	Gesikan	191.10	325	1,70068
19.	Gempolan	64.29	142	2,208742
Jumlah		2191.31	4.380	

Sumber: Badan Pusat Statistik¹¹

Dari tabel 1.3 diatas bahwa Desa Gebang merupakan wilayah dengan luas lahan sawah sebesar 72,50 ha dan menghasilkan padi dengan berat 207 ton. Sehingga data di atas menunjukkan bahwa Desa Gebang memiliki pendapatan

¹⁰ Lilia Sari, "4 Kecamatan Penghasil Padi Terbesar di Kabupaten Tulungagung" dalam <https://www.jatimnetwork.com/jatim/4311074767/4>, diakses 25 Desember 2023

¹¹ Badan Pusat Statistik, <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2018/05/16/4121/luas-tanaman-padi-dan-palawija-menurut-desa-dan-jenisnya-kecamatan-pakel-2015-ha-.html> diakses 05 Oktober 2023

padi dengan rata-rata hasil per lahan paling tinggi sebesar 2,85 ton/ha.

Harga jual padi di Desa Gebang tergolong rendah dan tidak menentu mulai dari Rp 5.000/kg sampai Rp 5.500/kg. Harga jual padi yang tidak stabil membuat perekonomian masyarakat Desa Gebang ikut menurun karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani padi. Harapan dari para masyarakat Desa Gebang terhadap pendapatan yang diperolehnya terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka hadapi karena disebabkan oleh harga jual padi yang tidak menentu.

Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usaha tani yang dijalankan.¹² Luas lahan menentukan jumlah atau hasil yang diperoleh petani. Sebagian petani padi tidak mempunyai lahan yang cukup luas, sehingga mengakibatkan hasil produksi juga tidak maksimal. Hasil produksi yang tidak maksimal berdampak pada pendapatan petani padi.

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan Ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.¹³ Petani harus memaksimalkan produksinya agar tidak mengalami pembengkakan dalam mendanai operasional usaha taninya. Pada hakekatnya petani dalam menjual produksinya harus dapat

¹² Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), hlm. 15

¹³ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm.

mencapai laba yang diharapkan, karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani memperoleh laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya seperti pupuk, upah tenaga kerja dan transportasi. Apabila hasil penjualan lebih kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan maka petani akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, hasil penjualan yang biasa disebut omset penjualan harus dapat memadai atau lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani memperoleh pendapatan yang diinginkan. Biaya produksi yang dikeluarkan petani padi di Desa Gebang cukup menguntungkan bagi, karena biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani berkisar 30% - 35%, kemudian untuk sisanya sebagai pendapatan bersih yang diperoleh petani padi.

Tetapi permasalahan yang dihadapi petani padi di Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung saat ini adalah pendapatan yang tidak stabil dan biaya produksi yang terkadang tidak sesuai dengan pendapatan salah satunya dipengaruhi oleh harga pupuk yang terus meningkat dan sulit untuk mendapatkannya. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tani tersebut. Ketika harga padi naik maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, tetapi sebaliknya apabila harga padi turun maka pendapatan petani akan menurun. Hal ini akan mengakibatkan masyarakat yang berprofesi sebagai petani padi menjadi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena mayoritas penduduk Desa Gebang sebagai petani

padi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung dengan “Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi (Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Bagaimana fungsi produksi Cobb Douglas pada pendapatan petani padi di Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah luas lahan dan biaya produksi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis fungsi produksi Cobb Douglas pada pendapatan petani padi di Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung
2. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi

di Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

3. Untuk menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung
4. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan dan biaya produksi secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dan menambah informasi bagi para peneliti dan pembaca mengenai pengaruh luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berguna sebagai alat pengaplikasian antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan penerapan di lapangan. Penelitian ini sesuai dengan mata kuliah ekonomi mikro yang membahas mengenai pendapatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

- b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber

informasi yang bermanfaat untuk penelitian kedepannya, khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Bagi Petani Padi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi petani padi sehingga mampu mengembangkan produksinya untuk meningkatkan pendapatan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Data penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan kuesioner dengan subyek penelitian petani padi. Penelitian berfokus 3 variabel yaitu variabel X_1 dan X_2 (independen) dan variabel Y (dependen). Variabel X_1 dalam penelitian ini yaitu luas lahan, X_2 yaitu biaya produksi, sedangkan variabel Y (dependen) adalah pendapatan petani padi.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian digunakan agar penelitian terarah dan tidak menyimpang dari topik permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi dirinya dengan berfokus hanya mengenai pengaruh luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan yang diperoleh oleh petani padi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel luas lahan, biaya produksi, dan pendapatan. Penelitian ini akan mengambil responden dari petani padi di

Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah terdiri dari dua penegasan, yaitu:

1. Definisi Konseptual

a. Luas Lahan

Menurut Mubyarto luas lahan adalah wilayah yang menjadi tempat pengelolaan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani.¹⁴

b. Biaya Produksi

Menurut Hansen dan Mowen menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi terdiri dari biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*.¹⁵

c. Pendapatan

Menurut Jhingan pendapatan adalah penghasilan yang berupa pada periode waktu tertentu. Pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dalam mencapai kepuasan Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu luas lahan, produksi, biaya produksi, dan tenaga kerja.¹⁶

¹⁴ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian...*, hlm. 15

¹⁵ Hansen dan Mowen, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 49

¹⁶ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan & Perencanaan...*, hlm. 31

2. Definisi Operasional

a. Luas Lahan

Luas lahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah luas lahan yang dimiliki dan diolah oleh petani padi Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Sumber data diperoleh dari penyebaran kuesioner.

b. Biaya Produksi

Biaya produksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah biaya produksi yang dikeluarkan mulai dari tanam padi sampai dengan panen oleh petani padi Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Sumber data diperoleh dari penyebaran kuesioner.

c. Pendapatan

Pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah penghasilan yang diperoleh setelah setelah panen oleh petani padi Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Sumber data diperoleh dari penyebaran kuesioner.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar lebih memudahkan pemahaman melalui tulisan ini maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagaimana berikut ini:

BAB I : Berisikan pendahuluan yang mana pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah yang terdiri 2 pembahasan yaitu definisi konseptual dan definisi operasional, serta

sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Berisikan landasan teori yang mana bab ini menjelaskan tentang teori luas lahan, biaya produksi, pendapatan, beberapa kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III : Berisikan metodologi penelitian yang mana bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisikan hasil penelitian yang mana bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dengan menguji data yang telah diperoleh menggunakan SPSS versi 25 dan hasil pengolahan data tersebut diselaraskan dengan variabel yang telah ditentukan.

BAB V : Berisikan pembahasan yang mana bab ini menjelaskan tentang hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 dan dilanjut dengan pembahasan sesuai dengan variabelnya.

BAB VI : Berisikan penutup yang mana bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan.